

## Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja

Djone Georges Nicolas

Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi  
djonealexandrenathanael@gmail.com

### Abstract

*Nowadays, churches are found that are led and managed like companies based on worldly principles, thus ignoring the important role of the Holy Spirit in them. Whereas the church is a fellowship of those who have received God's grace in faith in Christ. In order to reveal the light of God's Kingdom in the world, serve others, and grow with the aim of expanding God's Kingdom on earth. This paper aims to analyze the role of the Holy Spirit in the existence, ministry and growth of the Church by using descriptive qualitative methods related to the experience of the early church. Data collection was carried out through the Bible and various literature, journals, books, and interviews. As a result, the Holy Spirit acts as a church planter, empowers ministers to carry out church ministry duties, and drives church growth in all things. The conclusion is that the existence, ministry and growth of the church is the work of the Holy Spirit by deceiving believers for the fulfillment of God's work and plan for the world. so that the existence, ministry and growth of the church cannot be separated from the role of the Holy Spirit who works to realize the divine plan.*

**Keywords:** *The Role of the Holy Spirit; Existence; Ministry; Growth; Church*

### Abstrak

Pada masa kini, ditemukan gereja yang dipimpin dan dikelola selayaknya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip duniawi, hingga mengabaikan pentingnya peran Roh Kudus di dalamnya. Padahal gereja merupakan persekutuan mereka yang telah menerima anugerah Allah di dalam iman kepada Kristus dalam rangka menyatakan terang kerajaan Allah di tengah dunia, melayani sesama, dan bertumbuh dengan tujuan memperluas kerajaan Allah di muka bumi. Penulisan ini bertujuan menganalisis peran Roh Kudus dalam eksistensi, pelayanan dan pertumbuhan gereja dengan memakai metode kualitatif deskriptif yang dihubungkan dengan pengalaman gereja mula-mula. Pengumpulan data dilaksanakan melalui Alkitab dan berbagai literatur jurnal, buku, maupun wawancara. Hasilnya, Roh Kudus berperan sebagai perintis gereja, memberdayakan pelayan untuk pelaksanaan tugas pelayanan gereja, dan menggerakkan pertumbuhan gereja dalam segala hal. Kesimpulannya adalah bahwa eksistensi, pelayanan dan pertumbuhan gereja merupakan karya Roh Kudus dengan cara memperdayakan orang-orang percaya demi penggenapan karya dan rencana Allah bagi dunia, sehingga eksistensi, pelayanan dan pertumbuhan gereja tidak dapat dipisahkan dari peran Roh Kudus yang berkarya mewujudkan rencana Ilahi.

**Kata Kunci:** *Peran Roh Kudus; Eksistensi; Pelayanan; Pertumbuhan; Gereja*

### Pendahuluan

Kehadiran gereja di dunia ini bukanlah karena inisiatif dan usaha manusia, melainkan rencana dan kehendak Allah. Oleh karena kasih dan keinginan-nya yang besar

untuk memulihkan manusia yang telah melenceng dan hidup di dalam kegelapan dunia. Gereja sebagai tubuh Kristus yang adalah alat Tuhan untuk mencapai tujuan sempurna kerajaan Allah, dipanggil untuk melayani dan melayani dalam kepemimpinan Roh Kudus, sehingga melalui pelayanannya jiwa-jiwa dimenangkan dan pertumbuhan gereja menjadi nyata. Pertumbuhan gereja tentu dapat dilihat dari satu sisi dengan penambahan jumlahnya yang mengalami kasih karunia yang dari Allah, namun juga dapat diamati dari kualitas imannya maupun dari perintisan sejumlah gereja baru. Hidajat berpandangan bahwa pertumbuhan gereja tidak dapat diperhitungkan berdasarkan sekedar banyaknya orang yang mengunjungi ibadah maupun banyaknya yang sudah dibaptis (Hidajat, 2010). Dengan kata lain, ukuran pertumbuhan gereja tidak bisa dibatasi pada besarnya jumlah jemaat sebuah gereja, walaupun hal tersebut menjadi salah satu tolak ukur, melainkan dapat dilihat dari segi pandang yang lain yang tidak kalah pentingnya.

Pertumbuhan gereja meneguhkan eksistensinya dalam kondisi dan keadaan apapun, namun eksistensi gereja juga berhubungan erat dengan pelayanan yang dipersembahkan jemaat Tuhan terhadap sesama dalam rangka memenuhi amanat agung Kristus. Namun ditemukan hari-hari ini sejumlah gereja yang dibuka bukan karena dorongan Roh Kudus, tetapi dikarenakan modal ekonomi atau keuangan yang besar yang dianggap cukup memadai untuk keberlangsungan kegiatan seremonial atau aktivitas-aktivitas di dalamnya. Bukan karena kehendak Allah, namun karena ambisi oknum-oknum tertentu yang ingin menyandang gelar Gembala Jemaat. Juga ditemukan gereja yang dibukakan dengan tujuan menghasilkan profit dan keuntungan finansial selayaknya perusahaan di mana terdapat hitungan untung dan rugi (AT, 2022). Juga terdapat gereja yang dikelola seperti usaha keluarga, di mana pola kepemimpinan turun temurun dari gembala kepada anaknya walaupun yang mengambil estafet tersebut tidak memiliki kualifikasi maupun kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab pengembalaan tersebut, sehingga berdampak negatif terhadap pelayanan dan pertumbuhan gereja.

Manullang berkata bahwa terdapat kesulitan dalam pertumbuhan dan pengembangan gereja selama masa pandemi dikarenakan aktivitas dan pelayanan gereja semakin dibatasi karena kepatuhan terhadap aturan pemerintah di satu sisi, tetapi juga karena pelayan-pelayan Tuhan juga mengalami ketakutan (Manullang, 2021). Luhut Sinaga berpandangan bahwa orang percaya sudah termeterai oleh Roh Kudus dan dipimpin oleh-nya, sehingga kehidupannya menunjukkan buah Roh Kudus. Namun faktanya, kebanyakan telah kehilangan sukacita serta semangat dalam melayani dikarenakan minim keintiman dengan Roh Kudus sehingga kehilangan pula iman maupun hikmat yang dari-nya (Sinaga, 2021). Menurut Ngabalin, gereja dalam ketaatannya kepada Yesus sebagai kepala Gereja, dengan perantaraan Roh Kudus dapat berkontribusi menguatkan iman umat Tuhan sehingga dalam pelaksanaan apa yang menjadi tugas pelayanan, tekun dan tabah dikarenakan fokus iman dan hikmat terdapat pada Yesus (Ngabalin, 2019). Subekti berpandangan bahwa persoalan gereja di masa sekarang adalah pertumbuhan ekspansif yang cenderung lamban dikarenakan gereja telah fokus pada pelayanan intern dalam gedung gereja dan melalaikan tugas menerbitkan penuai-penuai yang diutus menjangkau bangsa-bangsa (Subekti, 2019). Menurut Gidion, kelesuan rohani yang ditemukan di dalam gereja hari ini merupakan dampak penolakan karya dan peran Roh Kudus di dalamnya gereja, sedangkan Roh Kuduslah yang mempunyai peran menghidupi maupun menggerakkan pertumbuhan gereja dari masa ke masa (Gidion, 2020).

Roh Kudus merupakan fondasi dari masa ke masa dalam eksistensi, pelayanan dan pertumbuhan gereja dan tanpa peran-nya gereja pasti mengalami kesulitan dan mustahil dapat bertahan, sebab mempertahankan eksistensi gereja tidak dapat dicapai oleh kekuatan manusia yang sangat terbatas. Maka menurut Gunawan, bagian semua yang telah

merespons panggilan Allah berkewajiban melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab orang percaya dengan penuh kesetiaan hingga kedatangan Tuhan kembali (Gunawan, 2017). Maka, Roh Kudus menjadi kebutuhan utama gereja sebagai tubuh Kristus, sebab gereja lahir, tetap eksis serta melayani dan bertumbuh melalui karyanya, sehingga bukanlah sebuah pilihan, sehingga dalam pelayanan apa pun demi eksistensi dan pertumbuhannya, gereja wajib melibatkan dan mengandalkan Roh Kudus sebagai pemimpin dan penolong sejati. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, penulis bertujuan menganalisis peran Roh Kudus dalam eksistensi, pelayanan dan pertumbuhan gereja.

## Metode

Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang dihubungkan dengan pengalaman gereja mula dengan studi pustaka dengan menghasilkan tulisan maupun ucapan, serta perilaku dalam konteks tertentu dengan pengkajian secara holistik dan juga komprehensif, dengan mengumpulkan data melalui berbagai jurnal, buku yang berhubungan dengan topik yang dikaji, juga melalui wawancara.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kajian Teks Alkitab Tentang Peran Roh Kudus dalam Eksistensi, Pelayanan, dan Pertumbuhan Gereja

Hari *Pentakosta* atau hari pencurahan Roh Kudus menjadi momen yang bersejarah bagi gereja Tuhan, sebab turunnya Roh Kudus sesuai janji Bapa atas para murid Kristus bukan sekadar untuk memenuhi dan meneguhkan status sebagai pengikut Kristus, tetapi juga memberi kuasa yang supra natural dengan tujuan memaksimalkan pelayanan dalam rangka memperluas kerajaan Allah sesuai amanat agung Yesus Kristus.

Yesus dalam kisah para Rasul 1:4 melarang para murid-nya meninggalkan *Yerusalem* sebelum dipenuhi Roh Kudus, padahal dalam kitab-kitab Injil yang memerintahkan dan mengutusnyanya memberitakan kabar baik tentang kerajaan Allah (Mat. 28:19-20; Mrk. 16:15-16). Alasannya adalah bahwa sebagai tubuh Kristus membutuhkan perlengkapan dari tempat yang Maha Tinggi untuk tetap eksis dalam panggilan dan pelaksanaan agenda Ilahi (Luk. 24:49). Sebelumnya, Yesus berulang kali menyampaikan kepada murid-murid tentang pentingnya kehadiran dan peran Roh sebagai penolong yang akan menyertai gereja dari waktu ke waktu (Yoh. 14:16) dan memberi kepadanya kuasa atau kemampuan untuk menyaksikan Kristus kepada dunia ini (Kis. 1:8). Dalam pelayanan, peran Roh Kudus pun sangat nampak, sebagai salah satu contohnya Petrus yang tadinya penakut dan menyangkali Yesus sampai tiga kali, oleh kuasa Roh Kudus dimampukan *berkhotbah* dengan efektif dan dalam urapan yang baru di *Yerusalem* di hari *Pentaskosta* sehingga banyak orang memberi diri dibaptis (Kis. 2:14-40), dia juga bersama dengan Yohanes menyembuhkan orang yang lumpuh sejak lahir di gerbang pintu bait Allah (Kis. 3:1-10), sehingga dengan demikian, peran Roh Kudus terlihat dari kualitas dan efektivitas pelayanan yang mulai diperlihatkan para Rasul.

Berkaitan dengan pertumbuhan sebagai halikat gereja sebagai organisme dan organisasi yang mewakili kerajaan Allah di bumi, oleh peran Roh Kudus setiap hari jumlah orang yang dimenangkan bagi Kristus meningkat, dan kualitas hidup pun semakin serupa dengan Kristus dengan hidup saling berdampingan dalam kesatuan dan kepedulian satu dengan yang lainnya (Kis. 2:41-47; 4:32-37; Kis. 6:7). Itu memberi gambaran jelas pertumbuhan gereja yang tidak terbatas pada pertumbuhan secara kuantitas saja, tetapi juga pertumbuhan secara kualitas seturut dengan kehendak Allah dan yang dikerjakan oleh Roh Kudus yang juga adalah Roh Kristus di dalam gereja dan melalui gereja bagi penggenapan tujuan Ilahi.

a. Hasil Wawancara

Tabel 1. Apa Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi, Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja  
**Narasumber** **Jawaban**

N1	Melahirkan gereja
N2	Memberi kuasa dan memperdayakan pelayanan gereja
N3	Merintis, ambil bagian dalam pelayanan dan memastikan pertumbuhan gereja
N4	Mengurapi dan menampukkan orang percaya dalam pelaksanaan pelayanan
N5	Merintis dan mengerjakan bersama jemaat pertumbuhan gereja
N6	Memimpin gereja dalam pertumbuhan kualitas iman
N7	Melengkapi orang percaya untuk memaksimalkan pelayanan gereja
N8	Menggerakkan pertumbuhan melalui penuaian jiwa-jiwa
N9	Memberdayakan gembala dan pelayanan untuk melayani jemaat dengan tujuan mereka bertumbuh dan mengakar dalam iman kepada Kristus.
N10	Menyempurnakan pelayanan gereja supaya gereja bertumbuh dalam segala hal

Atas pertanyaan apa peran Roh Kudus dalam eksistensi, pelayanan dan pertumbuhan gereja melalui (Wawancara, 19 Februari 2022) berlokasi di Taman Palem Lestari Jakarta Barat, dari sepuluh narasumber yang terdiri dari gembala, pelayan serta jemaat, dapat dirangkum hasil jawaban yang telah diperoleh berdasarkan tabel 1 yaitu Roh Kudus berperan sebagai perintis gereja, Roh Kudus memberdayakan pelayan untuk pelaksanaan tugas pelayanan gereja, dan Roh Kudus menggerakkan pertumbuhan gereja dalam segala hal.

## 2. Roh Kudus Berperan Sebagai Perintis Gereja

Perintis dimaknai sebagai pribadi yang mengawali ataupun mengerjakan sesuatu sampai dipandang sebagai pelopor. Roh Kudus pada hakikat-nya dapat dikatakan sebagai pelopor gerakan kekristenan yang adalah persekutuan yang telah beriman kepada Kristus dan hidup untuk memenuhi panggilan surgawi. Sebab, sebelum berkumpul dan bersekutu sebagai gereja atau Tubuh Kristus, lebih dulu diperlukan iman kepada Kristus. Apabila dipandang dari sisi keselamatan yang didasari pada iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, Roh Kuduslah yang berperan membawa manusia menjadi bagian dari suatu perjalanan hidup baru dengan Tuhan sehingga memungkinkan untuk dapat menikmati buah dari karya Kristus di Kayu Salib. (1 Korintus 12:3) menegaskan bahwa melalui Roh Kuduslah seseorang dapat percaya kepada Kristus sebagai Tuhan, dan tanpa Roh Kudus, tidak terdapat satu orang pun yang dapat mengakui Yesus sebagai Tuhan. Edy Syahputra menyatakan bahwa Roh Kudus memberi kemungkinan kepada setiap orang untuk beriman lebih awal, sehingga di dalam Roh tersebut dapat memperoleh pemahaman yang benar tentang apa yang di imani, sebab itu memberi petunjuk bahwa perlu Roh Kudus untuk dapat percaya (Sihombing, 2019). Arifianto dan Sumiwi juga sependapat bahwa peran Roh Kudus berdasarkan Yohanes 16 ayat yang ke-13 adalah menuntun orang dalam kebenaran (Yonatan Arifianto Alex, 2020), dalam arti dalam iman kepada Dia yang benar dan membenarkan yang tidak benar.

Hal yang sama dapat diperhatikan pada peristiwa di hari *Pentakosta* ketika Roh Kudus turun dan memenuhi para murid yang sedang berkumpul dalam penantian akan janji yang telah disampaikan oleh Kristus sebelum pengangkatan-nya, sehingga menggemparkan suatu kota di mana terdapat penduduk dari berbagai bangsa sehingga sejumlah besar orang memberi diri untuk dibaptis dan mendeklarasikan imannya kepada Kristus (Kis. 2:1-41). Tentu hal ini bukanlah dirancang maupun dipersiapkan oleh manusia, tetapi oleh Allah sendiri, sebab Kristus telah menyampaikan kepada para murid-Nya untuk menetap di *Yerusalem* dalam rangka menerima Roh Kudus yang akan mengawali sebuah gerakan yang dahsyat melalui umat Allah atau gereja Tuhan, dan itu bukanlah mendadak atau kebetulan terjadi, tetapi sudah dipersiapkan dan direncanakan sejak semula oleh Allah (Kis. 1:4-5). Dengan demikian manusia menjadi alat yang digunakan untuk mengambil bagian dalam perintisan yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Maka sesungguhnya, bukanlah Petrus dan Rasul-rasul lain yang berinisiatif mengawali perintisan gereja, tetapi Yesus yang lebih dulu menyampaikan bahwa gereja-nya akan dibangun di atas fondasi batu karang yang teguh, dan menyerahkan kunci kerajaan Surga kepada-Nya (Mat. 16:18-19). Maka, kehadiran Allah dalam Roh Kuduslah yang membuat sidang jemaat sebagai gereja (Manalu, 2020).

Berdasarkan fakta bahwa menjadi bagian dari gereja Allah sehingga berstatus milik dan tubuh-nya diawali dari iman kepada Kristus, menunjukkan betapa pentingnya peran Roh Kudus dalam tercapainya keselamatan yang mengambil bagian dalam gereja-nya. Sebab gereja Tuhan diawali dari yang telah diselamatkan. Oleh karena itu, Yoel Benyamin berkata bahwa Roh Kudus merupakan jaminan dan memeteraikan yang diselamatkan untuk menjadi bagian kehidupan surgawi yang kekal (Benyamin, 2020). Dan kehidupan kekal sesungguhnya diawali sejak keselamatan melalui iman kepada Kristus, sebab gereja Tuhan dimulai dari iman dan pengenalan akan Tuhan dan Kristus sesuai (Yohanes 17:3) dan itulah karya Roh Kudus sehingga dapat dikatakan bahwa peran Roh Kudus sebagai perintis gereja tampak nyata, seperti yang dikatakan oleh Kasper dan dikutip oleh Edy Syaputra bahwa Roh Kudus berfungsi sebagai pemersatu dan pembentuk gereja pada pencurahan Roh Kudus di momen *Pentakosta*, sehingga menjadikan semua orang percaya satu bukan di dalam perbedaan (Kasper, 2004). Hal yang serupa diutarakan oleh Sumiwi dengan berkata bahwa kelahiran baru sebagai syarat memasuki Kerajaan Allah merupakan karya dan pekerjaan Roh Kudus yang terjadi permulaan kehidupan yang dipercaya (Endang, 2018).

Dengan dipenuhi Roh Kudus pada hari *Pentakosta*, terlihat suatu perbedaan yang jelas dan nyata dalam eksistensi persekutuan pengikut Kristus dibanding sebelum peristiwa yang istimewa itu terjadi di *Yerusalem*. Maka, peran Roh Kudus nampak sangat menonjol sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lahirnya organisme Ilahi yang disebut gereja, searah dengan apa yang disampaikan oleh (Putra, 2020) dengan berpendapat bahwa dalam perikop (Kisah Para Rasul 2:41-47) secara khusus, setiap peristiwa perlu dipandang sebagai karya Allah yang mencurahkan Roh Kudus sehingga melalui *khotbah* Petrus gereja mula-mula lahir.

### **3. Roh Kudus Memberdayakan Pelayan untuk Pelaksanaan Tugas Pelayanan Gereja**

(Mel Tari dan Cliff Dudley, 2017) berkata bahwa saat Roh Kudus bergerak, orang-orang di seluruh gereja jadi tertempelak dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadi dan kembali ke rumah yang membawa barang-barang keramat, jimat, benda-benda yang berhubungan dengan ilmu nجوم, buku-buku mesum untuk dibakar dalam api di gereja. Roh Kudus bukan sekedar menjadi perintis gereja, tetapi terus menerus mengambil bagian dalam pelaksanaan pelayanan gereja yang dipimpin-nya dengan memperdayakan yang

telah dipilih dan tetapkan Allah untuk melayani. Hal ini searah dengan pendapat narasumber N2, N4, N7 dan N9 yang menyatakan bahwa peran Roh Kudus adalah memberi kuasa dan memperdayakan pelayanan gereja, mengurapi dan menampukkan orang percaya dalam pelaksanaan pelayanan, melengkapi orang percaya untuk memaksimalkan pelayanan gereja, memberdayakan gembala dan pelayanan untuk melayani jemaat dengan tujuan mereka bertumbuh dan mengakar dalam iman kepada Kristus. Andiane dkk, menyampaikan bahwa pelayanan dalam kekristenan tidak dapat dilakukan tanpa Roh Kudus dan karunia-karunia, sebab pelayanan Kristen yang sesungguhnya senantiasa melibatkan Alkitab yang adalah firman Allah dan Roh Kudus (Andiane, Gregorius Suwito, 2020).

Yesus dengan terang-terangan bahwa ketika murid-murid akan menerima Roh Kudus, maka akan diperlengkapi dengan kuasa yang akan menampukkan diri untuk melakukan tugas pelayanan sebagai saksi-nya dengan maksimal di mana pun berada, di mulai dari *Yerusalem* hingga ke seluruh penjuru di muka bumi (Kis. 1:8). Karunia-karunia Roh Kudus: yakni karunia hikmat, pengetahuan, iman, mukjizat, bahasa roh, nubuatan, menafsir bahasa roh, membedakan roh, menyembuhkan yang dibagikan kepada setiap orang percaya seturut dengan kerelaan-nya bertujuan memberi kapasitas dan kecakapan dalam rangka memelihara tubuh Kristus dan menjawab berbagai kebutuhan yang menjadi bagian tugas panggilan gereja (1 Kor. 12:7-11). Secara khusus ayat 11 memberi penegasan bahwa semua karunia itu merupakan karya Roh Kudus yang dikerjakan-Nya melalui gereja sesuai dengan rencana dan kehendak Ilahi. Juga Roh Kudus dalam rangka pelaksanaan pelayanan gereja menganugerahkan karunia bernubuat, melayani, mengajar, menasihati (Rm. 12:7-8). Semuanya itu dimaksudkan agar orang percaya mampu mempraktikkan kasih kepada sesama tanpa pamrih.

Gidion menyampaikan bahwa salah satu cara Roh Kudus memperdayakan gereja adalah dengan membawa terang dalam budi yang telah percaya sehingga dengan demikian dapat memahami ajaran Yesus yang telah diajarkan sebelumnya (Gidion, 2017). Roh Kudus bukan sekedar merupakan penolong dan penghibur bagi gereja, melainkan juga guru yang melengkapi jemaat Tuhan dengan pengetahuan yang benar dan sehat tentang apa yang menjadi kehendak Allah yang memerdekakan dengan mengajarkan bukan sebagian kebenaran tetapi membawa masuk dalam seluruh kebenaran yang menjadi terang bagi setiap langkah di dalam melayani Allah (Yoh. 16:13). Roh Kudus mengambil keputusan bersama dengan para Rasul berkaitan dengan persoalan doktrinal yang terjadi dalam jemaat (Kis. 15:28-29), menetapkan pemilik dalam kepentingan penggembalaan jemaat (Kis. 20:28), menampukkan para Rasul dalam melaksanakan tugas misi melalui penginjilan (1 Tes. 1:5) seperti halnya dengan Petrus yang setelah pengalaman di hari *Pentakosta* dipenuhi keberanian sehingga berkobar-kobar dalam memberitakan kabar baik, sehingga berhasil menghasilkan buah jiwa-jiwa bagi Kerajaan Allah, adalah sumber nubuat (2 Ptr. 1:21), bahkan Roh menolong orang percaya untuk berdoa seturut dengan kehendak Allah (Rm. 8:26-27). Roh Kudus juga memberi keberanian dan ketabahan kepada para Rasul dalam menanggung penderitaan yang harus dilalui, seperti halnya dengan Paulus dan Rasul-rasul yang sehingga pada akhirnya meninggal sebagai martir bagi kemuliaan Allah. Roh menjadwalkan dan menentukan langkah pelayanan para Rasul dan juga menghalangi agenda-agenda pelayanan yang tidak sesuai dengan agenda Allah (Kis. 13:4; 16:6-11). Rasul juga mentransformasi orang percaya sebagai ciptaan yang baru dari waktu kepada keserupaan dengan Kristus. Maka, Sumiwi berkata bahwa pekerjaan Roh Kudus dalam gereja tampak dari buah Roh yang menyatakan karakter Kristus, oleh karena mustahil bagi orang berdosa menunjukkan karakter Kristus tanpa peran Roh Kudus (Endang, 2018).

Roh Kudus memperdayakan jemaat sebagai gereja dalam segala aspek demi mempertahankan eksistensi gereja, serta memaksimalkan pelayanan gereja dengan tujuan memaksimalkan pelayanan yang dilaksanakan oleh gereja dalam rangka mencapai agenda surgawi yang mulia. Maka, menjadi suatu kekeliruan yang fatal apabila dalam pelaksanaan pelayanan gereja, jemaat mengabaikan peran Roh Kudus dan coba bergantung kepada kekuatan sendiri dan hikmat manusia yang terbatas dan sia-sia. Sebab Roh Kudus merupakan kekuatan dan sumber pelayanan apapun yang dipraktikkan oleh gereja. Ruat Diana dan Ayu Rotama Silitonga (2021) berpendapat bahwa pada dasarnya, pelaksanaan pemberitaan Injil merupakan pelayanan hasil karya Roh Kudus secara pribadi, sehingga pelayanan apapun yang dikerjakan oleh pengikut Kristus terlaksana dengan baik oleh karena campur tangan Roh Kudus di dalamnya.

#### **4. Roh Kudus Menggerakkan Pertumbuhan Gereja dalam Segala Hal**

Di dalam gereja perdana, pertumbuhan gereja sesungguhnya bukan sebuah kecelakaan, melainkan bertahap dan dalam kontrol dan kepemimpinan Roh Kudus. Setelah pencurahan Roh Kudus atas orang percaya di hari *Pentakosta*, gerakan kebangunan rohani dimulai sehingga melalui *khotbah* Petrus dimenangkan tiga ribu jiwa bagi Kristus (Kis. 2:41), berkembang menjadi 5000 orang karena pemberitaan Injil dan kuasa Roh Kudus yang menyertai walau di tengah ancaman yang menyesakkan (Kis. 4:4). Manalu berkata bahwa tanpa Roh Kudus yang hadir, pertumbuhan gereja tidak dapat terjadi (Manalu, 2020). Recky dkk, Menyatakan hal yang serupa bahwa pertumbuhan gereja merupakan pekerjaan Allah melalui Roh Kudus di mana gereja bergerak dalam penginjilan di semua suku bangsa yang terdapat di dunia (Pangumbahas *et al.*, 2021).

Pertumbuhan Gereja tidak cukup diorientasikan hanya pada keperluan pelayanan internal, sebab gereja yang mempunyai tanggung jawab menjadikan bangsa-bangsa murid Yesus, sehingga pertumbuhan gereja baik secara kuantitas maupun kualitas menjadi suatu kelaziman sehingga wajib terjadi. Maka gereja mula mengalami pertumbuhan yang demikian dengan pesat dalam segala aspeknya. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber N3, N6, N8, N9 dan N10 yang menyatakan bahwa Roh Kudus merintis dan juga ambil bagian dalam pelayanan gereja, tetapi juga memastikan pertumbuhannya, memimpin gereja dalam pertumbuhan kualitas iman, menggerakkan pertumbuhan melalui penuaian jiwa-jiwa, memberdayakan gembala dan pelayanan untuk melayani jemaat dengan tujuan bertumbuh dan mengakar dalam iman kepada Kristus, dan juga menyempurnakan pelayanan gereja supaya gereja bertumbuh dalam segala hal. Berkaitan dengan Gereja Kristen Kalam Kudus di Surakarta dalam hal pertumbuhan. Timotius Haryono dkk, memperoleh hasil bahwa peran Roh Kudus adalah melimpahkan jumlah jemaat (Timotius Haryono, Budi Purnomo Indargo, 2017).

Dalam Pimpinan Roh Kudus para Rasul bertumbuh secara kualitas di mana tindakan kasih yang nyata ditemukan, melalui persekutuan, pengajaran, doa, pemecahan roti, kepedulian yang berasal dari hati yang rindu berkontribusi dan ambil bagian dalam penderitaan sesama, dengan bahkan menjual harta-harta milik pribadi agar dibagikan untuk kepentingan bersama, di mana terdapat nama Allah dimuliakan dan dipuji (Kis. 2:41-47). Bahkan selanjutnya terdapat pertumbuhan gereja melalui pembukaan jemaat di berbagai wilayah dan kota seperti di Filipi, Efesus, Tesalonika, Galatia, Berea, Antiokhia, Korintus, di Roma dan di berbagai wilayah lain. Roh Kudus terus mengobarkan api *Pentakosta* dalam gereja yang telah didirikan-nya sehingga pertumbuhan gereja tidak dapat dibendung oleh apa pun dan siapa pun juga, termasuk ancaman penguasa dan penderitaan. Terbukti hingga kini, pertumbuhan gereja terus terjadi sehingga di seluruh penjuru bumi ditemukan jemaat Tuhan yang dirintis oleh Roh Kudus sehingga berita keselamatan di dalam Kristus Yesus sesuai perintah amanat agung terus terdengar melalui

kehadiran dan pelayanan gereja yang semakin dewasa sebagai mempelai Kristus dalam penantian kedatangannya yang kedua. Lamtota Manalu (2020) menyatakan bahwa oleh karena pertolongan dan peran Roh Kudus pemberitaan Injil dengan keberanian terus dilakukan para Rasul dan para pengikut Kristus, sehingga pertumbuhan gereja yang terdapat di dalam Kisah para Rasul terus terjadi walaupun di tengah penganiayaan yang dialami.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dielaborasi, dapat disimpulkan bahwa eksistensi, pelayanan dan pertumbuhan gereja merupakan karya Roh Kudus dengan cara memperdayakan orang-orang percaya demi penggenapan karya dan rencana Allah bagi dunia. Eksistensi, pelayanan dan pertumbuhan gereja tidak dapat dipisahkan dari peran Roh Kudus yang berkarya mewujudkan rencana Ilahi. Maka Roh Kudus bukan saja berfungsi sebagai perintis gereja, tetapi juga ambil bagian di dalam pelaksanaan setiap pelayanan gereja dengan memperdayakan setiap pelayan dengan karunia-karunia yang diberikan, sehingga melalui kerja sama dengan yang telah diperdayakan memastikan pelayanan gereja membuahkan hasil yang maksimal, yaitu pertumbuhan gereja dalam segala aspek baik secara kuantitas, kualitas maupun organik.

### **Daftar Pustaka**

- Andiane, Gregorius Suwito, R. C. (2020). Perkembangan Karunia-karunia Roh di Kalangan Aktivis Gereja. *Journal of Theology Students*, 9(2), 76–87.
- AT. (2022). Wawancara dengan Pdt. AT seorang gembala jemaat gereja yang terdapat di wilayah Jakarta Barat, hari Sabtu 19 Februari 2022 jam 17.45 wib.
- Benyamin, Y. (2020). Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya menurut Efesus 1:13-14. *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 87–95.
- Endang, R. A. S. (2018). Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(1), 23–31.
- Gidion, G. (2017). Karya Roh Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 7(1), 96–109.
- Gidion, G. (2020). Memahami Pekerjaan Roh Kudus dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 dan 2 Timotius. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 4(2), 108–121.
- Gunawan, A. (2017). Pemuridan dan Kedewasaan Rohani. *Jurnal Theologia Aletheia*, 19(12), 1-17.
- Hidajat, D. (2010). Sejarah dan Perkembangannya Masa Kini dan Arah Masa Depan. *Jurnal Amanat Agung*, 44–45.
- Kasper, W. (2004). *That They May All be One: Calling to Unity*. London: Burns & Oates.
- Lamtota Manalu. (2020). Lamtota Manalu, Roh Kudus dan Pertumbuhan Gereja Dalam Kitab Kisah Para Rasul (Kajian Teologis). *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3(2), 53-71.
- Manalu, L. (2020). Roh Kudus dan Pertumbuhan Gereja Dalam Kitab Kisah Para Rasul (Kajian Teologis). *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3(2), 53–70.
- Manullang, M. (2021). Pertumbuhan Gereja di masa Pandemi, Yusup Rogo Yuono. *Humaniora, Jurnal Christian*, 5(2), 103–111.
- Mel Tari dan Cliff Dudley. (2017). *Seperti Angin Yang Kuat*. Jakarta: Light Publishing.
- Ngabalin, M. (2019). Berteologi Kontekstual. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 277–293.
- Pangumbahas, R., Gunawan, C., & Repi, R. (2021). *Roh Kudus dan Gereja : Suatu*

- Pendekatan Biblis dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Gereja di Indonesia*. 2(2), 141–149.
- Putra, A. (2020). Hakikat Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3(2), 262-281.
- Ruat Diana dan Ayu Rotama Silitonga. (2021). Konsep Alkitab tentang Peran Roh Kudus dalam Penginjilan. *Jurnal Teologi Praktika*, 2(1), 18–28.
- Sihombing, E. S. (2019). Peran Roh Kudus Sebagai Allah Yang Personal di Dalam Gereja. *Melintas*, 35(1), 40–56.
- Sinaga, L. (2021). Karya Roh Kudus Bagi Pertumbuhan Gereja. *Scripta: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 11(1), 54–64.
- Subekti, T., & Pujiwati, P. (2019). Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal. *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 3(2), 157-172.
- Timotius Haryono, Budi Purnomo Indargo, S. K. (2017). Model Pneumatologi Dalam Pertumbuhan Gereja Menurut Kitab Kisah Para Rasul 1-12 dan Aplikasinya Dalam Konteks Gereja Kristen Kalam Kudus di Surakarta Masa Kini. *Jurnal Penelitian STT Gamaliel*, 5(2), 51–57.
- Yonatan Arifianto Alex, A. R. E. S. (2020). Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13. *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(1), 1–12.